



## Persepsi Masyarakat Desa Marumpa Kecamatan Marusu Kabupaten Maros Terhadap Pembangunan Rel Kereta Api

<sup>1\*</sup>Wahyu Anugrah Sam, <sup>1</sup>Muhammad Yusuf, <sup>1</sup>Muhammad Faisal Juanda, <sup>1</sup>Jedda Yanti

<sup>1</sup>Department of Geography, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received : 28 Maret 2025

Accepted : 29 April 2025

Published: 30 April 2025

#### Corresponding author:

Email:

DOI:

Copyright © 2023 The Authors



*This is an open access article  
under the CC BY-SA license*

### ABSTRAK

Perkembangan transportasi sebagai salah satu elemen penting dalam pembangunan nasional telah membawa dampak besar bagi kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Salah satu wujud modernisasi transportasi di Indonesia adalah pembangunan rel kereta api yang menghubungkan Makassar dan Parepare, melewati berbagai wilayah termasuk Desa Marumpa, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kondisi lingkungan, persepsi masyarakat, serta upaya mitigasi yang dilakukan akibat pembangunan rel kereta api di Desa Marumpa, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pembangunan, lahan yang digunakan merupakan lahan kosong dan pepohonan alami, sedangkan setelah pembangunan, terjadi perubahan fungsi lahan menjadi jalur rel kereta api yang berdampak terhadap kondisi lingkungan seperti hilangnya vegetasi dan rusaknya drainase. Persepsi masyarakat terhadap pembangunan ini beragam; sebagian besar mendukung karena memberikan kemudahan akses transportasi dan peluang kerja, namun terdapat juga keluhan mengenai kerusakan jalan, genangan air, dan keterlambatan kompensasi lahan. Upaya mitigasi yang dilakukan masyarakat meliputi penanaman pohon kembali serta penggunaan masker untuk menghadapi polusi debu. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan perhatian pemerintah terhadap aspek lingkungan dan sosial dalam proyek infrastruktur strategis seperti ini.

**Kata Kunci :** Rel kereta api, persepsi masyarakat, dampak lingkungan, mitigasi, Desa Marumpa

### ABSTRACT

The development of transportation as one of the important elements in national development has had a major impact on the social, economic, and environmental life of the community. One form of transportation modernization in Indonesia is the construction of a railway connecting Makassar and Parepare, passing through various areas including Marumpa Village, Marusu District, Maros Regency. This study aims to determine changes in environmental conditions, public perceptions, and mitigation efforts made due to the construction of the railway in Marumpa Village, Marusu District, Maros Regency. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that before construction, the land used was empty land and natural trees, while after construction, there was a change in land function into a railway line which had an impact on environmental conditions such as loss of vegetation and damaged drainage. Public perceptions of this development vary; most support it because it provides easy access to transportation and job opportunities, but there are also complaints about road damage, waterlogging, and delays in land compensation. Mitigation efforts made by the community include replanting trees and using masks to deal with dust pollution. This study recommends increasing government attention to environmental and social aspects in strategic infrastructure projects such as this.

**Keywords:** Railway construction, public perception, environmental impact, mitigation, Marumpa Village

## 1. PENDAHULUAN

Transportasi adalah suatu alat yang berfungsi untuk memindahkan individu sekelompok masyarakat dari suatu wilayah ke wilayah lainnya. Terdapat begitu banyak sarana transportasi yang tersedia, mulai dari transportasi darat seperti mobil, motor, serta kereta api. Transportasi laut kapal, serta transportasi udara seperti pesawat, apabila dilihat dari aspek sosial transportasi adalah suatu sarana sosialisasi budaya hal ini dikarenakan apabila seseorang melakukan perjalanan dengan transportasi mereka akan menemukan suatu perbedaan kebudayaan yang bahkan bisa saja sangat berbeda dari budaya asal mereka.

Transportasi adalah suatu kegiatan memindahkan hal dari suatu lokasi ketempat lainnya (Sugianto, 2020). Transportasi merupakan suatu kegiatan pemindahan barang ataupun penumpang dari suatu tempat ke lokasi lainnya, dimana dipindahkan ketempat yang dibutuhkan baik menggunakan sarana ataupun tanpa menggunakan sarana (Kawengian, et al., 2017).

Keberadaan perkembangan transportasi mengakibatkan terjadi kemudahan dalam melakukan aktivitas. Kondisi Geografis di Indonesia sangatlah mempengaruhi perkembangan transportasinya. Masyarakat di daerah Sulawesi Selatan khususnya Kabupaten Maros menggunakan berbagai macam alat transportasi darat pada umumnya untuk keseharian mereka, seperti motor, mobil, bentor, becak, dan sepeda, beberapa kendaraan tersebut digunakan oleh masyarakat setempat untuk beberapa perjalanan, seiring dengan bekembangnya modernisasi pemerintah Maros ikut menyetujui pembangunan rel Kereta Makassar hingga Pare-Pare yang melewati wilayah ini.

Transportasi darat khususnya kereta api di Indonesia dimulai pada tahun 1864, dimana di waktu itu pertama kali dibangun rel kereta api di Indonesia, tepatnya di Semarang dan untuk pertama kalinya beroperasi pada 10 Agustus 1864, seiring berjalannya waktu kurang lebih 100 tahun setelahnya di bangunlah kereta lokomotif diesel, semenjak itu perkeretaapian di Indonesia mengalami banyak perkembangan hingga saat ini. Sulawesi Selatan sebagai salah satu provinsi yang direncanakan untuk dilakukannya proyek strategis nasional yaitu suatu rencana pembangunan infrastruktur untuk wilayah Makassar hingga Pare-Pare sejauh 144 km yang rencana konstruksinya dimulai pada Maret 2015.

Rel konvensional terdiri dari dua batang baja sejajar yang diletakkan di atas bantalan melintang, membentuk struktur kokoh yang mendukung beban dinamis kereta api. Namun, keausan pada rel dapat menyebabkan risiko "keluar rel", sehingga diperlukan pemeliharaan rutin untuk menjaga keamanan operasional. Di Indonesia, pembangunan rel kereta api telah berlangsung sejak era kolonial, seperti di Sumatera Selatan pada tahun 1914-1933, yang awalnya bertujuan untuk mengangkut hasil bumi dan kemudian berkembang menjadi moda transportasi penumpang (Yudistirani, 2021).

Suatu pembangunan kereta api di Kabupaten Maros terkemuka berbagai respon masyarakat sekitar, terdapat beberapa masyarakat yang dengan senang hati menerima pembangunan tersebut karena perjalanan transportasi mereka akan lebih muda. Tetapi terdapat pula beberapa respon negatif masyarakat yang muncul akibat pembangunan rel kereta api ini, dengan alasan seperti pembebasan lahan masyarakat yang banyak tidak setuju dengan harga pembebasan lahan yang ditawarkan pemerintah, masyarakat yang setelah lahannya dibebaskan akhirnya bingung mau bekerja apa karena lahan tersebut merupakan sumber mata pencaharian utama mereka, hingga terjadinya bencana alam berupa banjir yang terjadi beberapa tahun kebelakang hingga saat ini setelah pembangunan rel kereta api dimulai.

Pembangunan jalur kereta api sebenarnya mendapatkan respon yang positif karena dengan adanya relokasi pembangunan yang seperti ini tentunya akan memberikan kemajuan bagi daerahnya. Tetapi disini lain pembangunan ini menimbulkan dampak negatif seperti kehilangan tempat tinggal dan pekerjaan, ini disebabkan karena masyarakat belum siap menerima perubahan sehingga masyarakat belum sempat mempersiapkan diri hingga perubahan itu terjadi. Selain itu warga sekitar juga terganggu oleh debu dan bising yang disebabkan oleh rel kereta api (Pasciana, 2019).

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status suatu manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu Kelurahan kejadian pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif dalam hal ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014).

Penelitian Kualitatif tidak memerlukan sampel sebagai subjek penelitiannya karena penelitian ini memiliki data yang lebih sedikit dibanding dengan kuantitatif. Maka dalam penentuan informan ini, peneliti harus memiliki syarat atau kriteria dalam memperkuat alasan pada seseorang dalam memiliki menjadi subyek penelitian tersebut. Inilah alasan penelitian kualitatif kerap lebih menggunakan teknik "*purposive sampling*" sebagai penentu dalam memilih sampel informan kunci dan informan pendukung.

Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara untuk mengambil data dengan melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung dengan informan yang tinggal di sekitar rel kereta api untuk mendapatkan informasi yang akurat (Andani & Juhaepa, 2019). Observasi untuk teknik pengamatan langsung di lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memantau perilaku dan aktivitas masyarakat di sekitar rel kereta api. Dekumentasi untuk metode pengumpulan informasi yang melibatkan pencarian bukti-bukti yang akurat dan relevan terkait dengan suatu permasalahan penelitian (Waruwu, 2023).

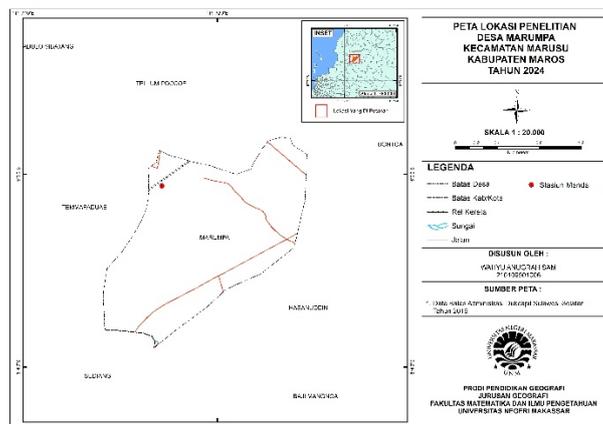
Instrumen penelitian adalah perlengkapan yang akan dipakai selama mengumpulkan data sebagai objek observasi peneliti dengan memanfaatkan panduan wawancara. Adapun instrumen peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data dilapangan yaitu:

**Tabel 1.** Alat Perlengkapan Penelitian

No	Nama Alat	spesifikasi	Jumlah
1	Kamera dan alat perekam	Untuk merekam suara dan sebagai alat pengambilan gambar	1
2	Pedoman wawancara	Sebagai bahan pertanyaan agar mendapatkan informasi yang relevan	1
3	Laptop	Sebagai alat dalam membantu pengetikan proposal	1

Keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Dua strategi utama untuk meningkatkan keabsahan data adalah perpanjangan masa pengamatan dan *triangulasi*.

Analisis data yaitu proses berkelanjutan yang memerlukan pemikiran secara teratur terhadap data, mengajukan pertanyaan yang logis, dan membuat catatan singkat selama proses penelitian (Firmansyah, 2019). Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik penelitian yang mengacu pada konsep Miles dan Huberman. Beberapa tahapan analisis data yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

##### 1. Kondisi Lingkungan Fisik Sebelum dan sesudah Pembangunan

Kondisi lingkungan di Desa Marumpa, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros sebelum pembangunan rel kereta api merupakan tanah kosong serta sebagian besar merupakan lahan perkebunan milik warga sekitar. Namun sekarang sudah alih fungsi menjadi jalur rel kereta api. Seperti yang diungkapkan oleh ibu cantika sebagai masyarakat setempat:

*“...disini dulunya dek tanah kosong, tidak ada rumah yang dibangun disini. Dulu juga banyak pohon – pohon disini. Tetapi, setelah pembangunan rel kereta sudah tidak adami pohon – pohon, jadi tandus mi.”* (wawancara 8 januari 2025)

Berdasarkan dari pernyataan warga tersebut, bahwa kondisi lingkungan pembangunan rel kereta api dulunya berupa lahan kosong yang terdapat banyak pepohonan. Tetapi setelah pembangunan rel kereta api, lahan tersebut menjadi tandus.

## 2. Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Rel Kereta Api

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar rel kereta api serta pemerintah setempat untuk memberikan informasi mengenai pembangunan rel kereta api di Desa Marumpa, kecamatan Marusu, Kabupaten Maros.

Pembangunan rel kereta api di Desa Marumpa memiliki dampak masyarakat sekitarnya. Dampak tersebut berupa dampak positif dan negatif, dampak positifnya yaitu meningkatkan mobilitas serta konektivitas masyarakat antar wilayah. Sedangkan dampak negatif dari pembangunan rel kereta api antara lain penurunan kualitas lingkungan, kebisingan, dan kerusakan jalan karena rusaknya saluran pembuangan air. Namun, hal yang lebih menonjol dari kedua dampak tersebut tergantung dari sudut pandang masyarakat atau persepsi masyarakat.

Dampak pembangunan rel kereta api di Desa Marumpa, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros memiliki dampak positif dan negatif, sehingga dampak tersebut menimbulkan macam – macam persepsi terhadap adanya rel kereta api tersebut. Berikut yang diungkapkan Ibu Hariati yang bertempat tinggal di sekitar area rel kereta api:

*“....Sebenarnya cukup senangja karena adanya pembangunan rel kereta api ini, karena ini kan rencananya mau dibangun dari Makassar sampai Pare – Pare, meskipun sekarang baru sampai Barru, tetapi nakasi gampangmi kalo mau bepergian tanpa pake mobil atau motor sama hemat biaya juga. Kalo soal dampak negatifnya, untuk sekarang tidak ada. Tapi ituji kalau mau menyebrang disana jauhmi karena sebelumnya lurusji langsung, sekarang mutarki dlu ke bawa baru keatas lagi.” (Wawancara 8 Januari 2025)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa masyarakat merespon baik karena adanya pembangunan rel kereta api dari aspek keterjangkauan transportasi yang lebih mudah dan menghemat biaya. Hal itu juga diungkapkan Ibu Hawira, ia mengatakan bahwa:

*“..kalo saya dek, sembarangji soal pembangunan rel kereta api ini, tapi ituji harusnya diperhatikan juga akses jalanannya. Seperti yang dilihat toh rusak sekali terus tidak ada diperbaiki dari pemerintah. Karna sudah tidak ada drainasenya, jadi tergenang air. Makanya lubang – lubang begitu jalannya”(wawancara 8 januari)*

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat bahwa terdapat masyarakat yang merasakan dampak pembangunan rel kereta api, yaitu tidak adanya drainase sehingga air terus tergenang di jalan mengakibatkan jalanan menjadi rusak. Hal ini cukup meresahkan masyarakat Desa Marumpa maupun masyarakat desa lain yang mengakses jalan tersebut dikarenakan jalan tersebut sebagai penghubung beberapa desa. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Isma informan berikut:

*“.....kalo saya pribadi soal pembangunan rel kereta ini bagus ji, cuman semenjak dibangun rel kereta, sudah tidak ada selokannya karena terpotong oleh rel kereta api. Jadi air tergenang terus di jalan makanya rusak jalanan karena air tergenang terus.” (wawancara 8 januari 2025)*

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pembangunan rel kereta api di Desa Marumpa, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros mengakibatkan hilangnya drainase air masyarakat sekitar akibat pembangunan rel kereta api, sehingga menimbulkan kerusakan jalan jalan terlebih lagi memasuki musim penghujan jalanan akan terdapat banyak genangan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Faridah selaku warga Desa Marumpa, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros.

*“.....banyak sekali masyarakat karena jalan yang berdebu dan jalanan yang rusak karena genangan air. Sudah beberapa kali kita protes kepemerintah tapi tidak ada respon balik atau cara mengatasi hal tersebut” (wawancara 8 januari 2025).*

Selain kerusakan jalan, akibat pembangunan rel kereta api juga mengakibatkan perselisihan akibat pengadaan tanah yang menurut warga tidak sesuai dengan perjanjian diawal seperti yang dinyatakan oleh Ibu Ratih selaku masyarakat Desa Marumpa, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros.

*“....ada sawahku yang dibeli untuk dibangun rel kereta api, sempat dulu berselisih dengan pihak PT. KAI karena pencairan dananya yang lama sekali sudah ada setahun lebih baru cair. Tapi alhamdulillah sekarang sudah aman mi semua.” (wawancara 8 januari 2025)*

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pada pembebasan lahan, ada perselisihan masalah waktu pencairan dana kepada pemilik tanah. Menurut warga yang terkena pembebasan lahan tersebut, waktu pencairan dana dari pembebasan lahan mereka lewat dari yang dijanjikan sebelumnya. Hal itu membuat pemilik tanah agak kecewa karena perihal tersebut. Tetapi, sekarang permasalahan tersebut sudah selesai.

Selain itu, pembangunan rel kereta api juga mempengaruhi ekonomi masyarakat sekitar, seperti yang diungkapkan oleh Pak Awal selaku masyarakat Desa Marumpa:

*“..kalau saya pribadi, karena adanya pembangunan rel kereta api ini dapatka pekerjaan baru, saya dipanggil sama kontraktornya dulu menjadi buruh kuli di pembangunan rel kereta api ini.”* (wawancara 9 januari 2025)

Dari pernyataan informan diatas, bahwa ada masyarakat yang diuntungkan karena pembangunan rel kereta api ini, yaitu mendapatkan pekerjaan baru sebagai buruh kuli bangunan. Tetapi ada juga masyarakat yang kurang puas karena pembangunan rel kereta api. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sakinah berikut:

*“...kalo saya merasa sedikit kecewa dengan adanya pembangunan rel kereta api ini. Karena menurut kami setelah dibangunnya rel kereta api dan sudah beroperasi, kami sebagai masyarakat yang tinggal di sekitar rel dapat bekerja di dalamnya, ternyata tidak”* (wawancara 9 januari 2025)

Berdasarkan pernyataan dari informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada sebagian masyarakat yang berharap dapat bekerja di PT. KAI setelah lahan mereka dialih fungsikan menjadi rel kereta api. Tetapi kenyataannya tidak sesuai harapan mereka.

Adapun harapan dan saran masyarakat desa Marumpa tepatnya yang berada di sekitar area pembangunan rel kereta api yang harus disampaikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tiara sebagai berikut:

*“semoga kedepannya pihak pemerintah dapat memerhatikan lebih banyak aspek lingkungan, sehingga dapat meminimalisir kerusakan lingkungan yang diakibatkan pembangunan rel kereta api. Saya berharap dengan kehadiran rel kereta api ini, dapat menunjang kehidupan masyarakat terutama dalam aspek transportasi. Semoga nantinya masyarakat dapat merasakan kemudahan bepergian dan bisa menghemat waktu dan biaya.”* (wawancara 9 januari 2025)

Dari harapan yang disampaikan oleh informan dapat dijelaskan bahwa informan berharap pihak pemerintah dapat memperhatikan lebih banyak aspek lingkungan sehingga dapat meminimalisir kerusakan lingkungan yang terjadi dan diharapkan kehadiran kereta api ini dapat mempermudah masyarakat dalam aspek transportasi yang dapat mempermudah dan menghemat dalam bepergian.

Adapun saran dari informan bernama Reza berikut:

*“.....kalo harapan dari saya, semoga pemerintah bisa memperbaiki akses jalan yang sudah rusak akibat tidak adanya drainase yang mengakibatkan jalanan tergenang air dan berlubang. Karena ini jalan akses utama masyarakat dan menjadi penghubung antar desa makanya sangat penting untuk ditindak lanjuti”* (wawancara 9 januari 2025)

Dari saran yang disampaikan oleh informan dapat dijelaskan bahwa sarannya tertuju pada infrastruktur jalan dan perbaikan drainase air. Seperti yang diungkapkan oleh informan, jalan tersebut sebagai akses utama penghubung antar desa.

Adapun pandangan dari pemerintah desa seperti yang diutarakan oleh Ibu Nurhaliza selaku sekretaris desa:

*“..Dulu di lokasi rel kereta api disitu tanah kosong, tidak ada ji rumah yang digusur. Permasalahan yang timbul setelah pembangunan rel kereta api salah satu nya masalah jalan yang rusak akibat rusaknya drainase dan permasalahan sosial seperti waktu pembebasan lahan yang sempat terjadi cekcok antara yang punya lahan dan pihak kereta api. Semenjak 2 tahun terakhir kami menerima saran dari masyarakat terkait drainase agar diperbaiki. Semoga kedepannya kami bisa merealisasikan saran dari masyarakat”* (wawancara 11 januari 2025)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi pembangunan rel kereta api di Desa Marumpa dulunya tanah kosong/tidak terdapat bangunan. Informan juga mengungkapkan dampak akibat

pembangunan rel kereta api rusaknya jalanan akibat drainase yang bermasalah. Pembangunan rel kereta api juga mengakibatkan konflik antara masyarakat dengan pihak rel kereta api terkait pembebasan lahan. Masyarakat juga sudah memberikan saran kepada pihak desa untuk diperbaiki drainase tersebut. Sehingga tidak mengganggu aktivitas masyarakat sehari – hari.

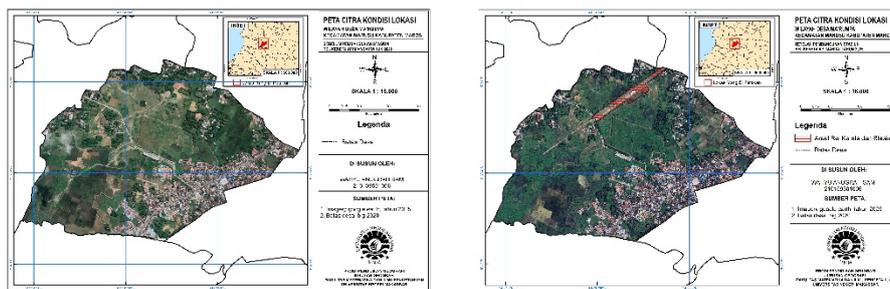
b. Pembahasan

1. Kondisi Lingkungan Sebelum dan Sesudah Pembangunan Rel Kereta Api

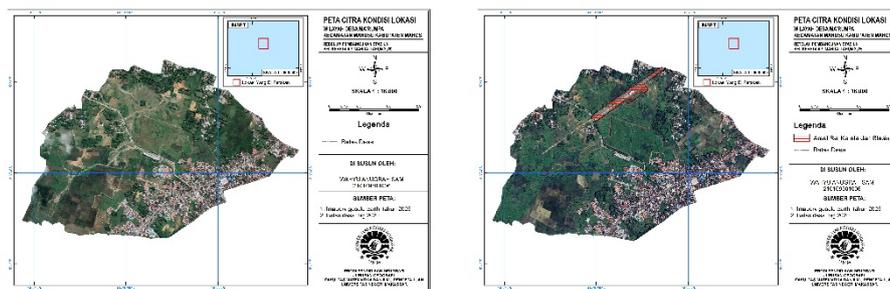
Stasiun kereta api dapat memiliki dampak signifikan terhadap penggunaan lahan di sekitarnya. Misalnya, pembangunan jalur kereta api dapat berdampak pada perubahan penggunaan lahan, terutama di sekitar stasiun. Perubahan ini dapat mencakup perubahan dari Perumahan ini dapat mencakup perubahan dari lahan pertanian menjadi lahan komersial atau perumahan, atau perubahan dalam pola dan intensitas penggunaan lahan (Fauziah et al., 2024).

Alih fungsi lahan rel kereta api di Desa Marumpa, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, bisa merujuk pada perubahan pemanfaatan lahan yang sebelumnya diperuntukkan untuk jalur atau fasilitas kereta api menjadi fungsi lain, seperti permukiman, pertanian, perdagangan, atau industri.

Konversi lahan untuk pembangunan jalur kereta api di Desa Marumpa, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, merupakan bagian dari Proyek Strategis Nasional (PSN) Kereta Api Trans Sulawesi lintas Makassar-Parepare. Proyek ini bertujuan meningkatkan konektivitas dan pertumbuhan ekonomi di wilayah Sulawesi Selatan. Proses konversi lahan pembangunan jalur kereta api ini memerlukan perubahan fungsi lahan dari penggunaan sebelumnya, seperti lahan perkebunan dan permukiman, menjadi jalur dan infrastruktur perkeretaapian. Proses ini melibatkan pembebasan lahan yang signifikan, termasuk lahan pertanian produktif milik warga.



Gambar 3. Peta Kondisi Lahan sebelum dan Sesudah Pembangunan Kerata Api



Gambar 4. Citra Sebelum dan Sesudah Pembangunan Rel Kerata Api

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi di sekitar lahan sebelum pembangunan rel kereta api di Desa Marumpa, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros merupakan area yang terdiri dari permukiman warga dan lahan terbuka yang cukup luas. Sebagian besar lahan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal, meskipun sudah digunakan oleh masyarakat untuk berbagai aktivitas sehari-hari, seperti tempat tinggal, berkebun, atau kegiatan sosial lainnya.

Sebelumnya, lahan ini berfungsi sebagai ruang terbuka yang memberikan manfaat ekologis, seperti penyerapan air hujan dan keseimbangan suhu lingkungan. Selain itu, keberadaan pemukiman menunjukkan bahwa masyarakat telah lama beradaptasi dengan kondisi lingkungan sekitar dan

menjadikannya bagian dari kehidupan mereka. Namun, dengan adanya proyek pembangunan rel kereta api, terjadi perubahan signifikan dalam fungsi lahan tersebut.

Sedangkan pada gambar peta setelah pembangunan rel kereta api dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2025 lahan di Desa Marumpa, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros yang sebelumnya berupa lahan terbuka dan beberapa pemukiman warga sekarang berubah menjadi area stasiun dan rel kereta api.

Pembangunan rel kereta api mengubah struktur fisik dan tata guna lahan, di mana sebagian besar ruang terbuka yang sebelumnya tersedia kini dialihfungsikan menjadi jalur transportasi. Pergeseran ini tidak hanya mempengaruhi aspek lingkungan, seperti hilangnya vegetasi dan perubahan sistem drainase, tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di sekitar lokasi pembangunan. Beberapa warga mungkin perlu berpindah tempat tinggal atau menyesuaikan pola aktivitas mereka dengan kondisi baru yang ditimbulkan oleh proyek ini.

## 2. Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Rel kereta Api

Aktivitas pembangunan rel kereta api yang dilakukan harus memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Pembangunan rel kereta api yang dilaksanakan tentu menimbulkan dampak baik terhadap lingkungan fisik maupun dampak sosial terhadap masyarakat di sekitar lokasi penambangan.

Perubahan penggunaan lahan tentunya berdampak pada seluruh lingkungan, pemerintah, dan masyarakat, baik dengan dampak negatif maupun positif. Salah satu dampak lingkungan seperti terjadinya alih fungsi lahan dari lahan berupa tanah kosong serta kebun menjadi area pembangunan rel kereta api serta saluran air yang rusak akibat pembangunan rel kereta api (Nurfadilla, 2016).

Adapun dampak positif dan negatif pada pembangunan kereta api yaitu Dampak positif berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian yaitu memudahkan aksesibilitas masyarakat untuk bepergian. Hal itu diungkapkan oleh 7 masyarakat menyatakan bahwa dengan adanya kereta api Makassar – Pare-pare, memudahkan dalam perjalanan dan dapat menghemat waktu dan biaya perjalanan. Selain itu, pembangunan rel kereta api ini sejalan dengan upaya pengurangan emisi karbon melalui penggunaan moda transportasi yang lebih efisien dan ramah lingkungan, yang pada gilirannya memperkuat daya saing daerah dalam era globalisasi. Selain memiliki dampak positif, pembangunan rel kereta api juga memiliki dampak negatif yaitu rusaknya drainase yang mengakibatkan jalanan tergenang air dan rusak. Sebanyak 10 masyarakat menyatakan bahwa dengan adanya rel kereta api membuat jalanan menjadi rusak akibat drainase yang rusak sehingga air terus tergenang di jalanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pemerintah, alasan pemerintah belum memperbaiki jalan yang rusak karena di lokasi tersebut merupakan perbatasan dengan Desa Tellumpocoe, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros.

## 3. Upaya Mitigasi Masyarakat untuk Menanggulangi Dampak yang Ditimbulkan oleh Pembangunan Kereta Api

Setelah melihat berbagai macam persepsi masyarakat terhadap pembangunan rel kereta api, selanjutnya upaya masyarakat untuk menanggulangi perubahan kondisi tersebut dengan kapasitas penanggulangan yang dimilikinya (Shabrina, 2018). Berikut beberapa permasalahan beserta upaya menanggulunginya.

Permasalahan yang pertama yaitu genangan air pembangunan kereta api di desa di Desa Marumpa, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros menimbulkan beberapa masalah. Salah satunya terjadi genangan pada jalan utama masyarakat Desa Marumpa yang disebabkan oleh saluran air yang bermasalah. Genangan air akan mengakibatkan jalanan menjadi berlubang yang nantinya akan berbahaya bagi pengendara saat melintasi genangan tersebut. Selain itu genangan air akan mengakibatkan lingkungan sekitar menjadi tercemar dan akan terlihat kotor (Suyatmini & Mahyuni, 2022). Upaya masyarakat untuk menanggulangi permasalahan genangan air tersebut dengan cara penanaman pohon kembali di sejumlah tempat. "Cara masyarakat sekitar untuk menanggulangi dampaknya dengan cara melakukan penanaman pohon kembali" (Agus, Komunikasi pribadi, 9 Januari 2025). Berdasarkan analisis diatas dapat terlihat bahwa penelitian ini relevan dengan penelitian milik Sanjaya dan Sari (2020) dengan judul "Analisis Pengaruh Pembangunan Rel Kereta api Cepat Jakarta Bandung dalam Perspektif Kritis" menunjukkan bahwa secara garis besar dibalik pembangunan proyek mercusuar kereta cepat Jakarta-Bandung masih terdapat banyak masalah di dalamnya terutama dalam aspek lingkungan, hal tersebut sama dengan penelitian saya ini karena terdapat masalah lingkungan yang terjadi yaitu genangan air akibat saluran air yang bermasalah.

Permasalahan kedua yaitu lingkungan berdebu Pembangunan rel kereta api mengakibatkan lingkungan yang berdebu apalagi pada saat musim kemarau. "Jalanan yang rusak mengakibatkan jalanan menjadi berdebu, solusinya masyarakat harus memakai masker ketika bepergian" (Dianah, Komunikasi Pribadi, 2025). Upaya mitigasi masyarakat dalam menghadapi dampak pembangunan rel kereta dengan cara memakai masker ketika bepergian. Akibat kerusakan jalan yang mengakibatkan jalan berdebu terpaksa masyarakat harus menggunakan masker ketika bepergian dengan tujuan menjaga kesehatan mereka. Debu bisa menyebabkan segala penyakit saluran pernapasan seperti Alveolitis, silikosis, Dll. (Fish, 2020)

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kondisi lingkungan sebelum pembangunan rel kereta api berupa lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara maksimal, pemukiman warga, dan vegetasi alami masih tumbuh bebas. Setelah pembangunan, kondisi lingkungan berubah signifikan menjadi area stasiun dan rel kereta api.

Adanya pembangunan rel kereta api membawa dampak negatif baik dari segi lingkungan mulai dari kerusakan jalan yang biasa diakses oleh masyarakat akibat drainase yang rusak dan lahan yang tidak reboisasi mengakibatkan lahan masyarakat menjadi gersang. Selain dampak negatif, terdapat juga dampak positif yaitu mempermudah perjalanan masyarakat. Upaya mitigasi masyarakat terhadap dampak lingkungan pembangunan rel kereta api dengan melakukan penanaman pohon kembali di sekitaran rel kereta api agar menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan kualitas udara. Selain itu, masyarakat juga memakai masker saat bepergian untuk menghindari penyakit yang diakibatkan oleh debu yang ada di jalanan sekitar rel kereta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya pengelola kereta api dan pemerintah supaya mengatasi kerusakan lebih jauh akibat pembangunan rel kereta api tersebut terhadap lingkungan, ekonomi masyarakat dan terutama lingkungan fisik, hendaknya perlu meningkatkan pengawasan oleh instansi terkait yang dilakukan secara periodik untuk mengembalikan keadaan lingkungan yang baik dan serasi perlu dilakukan pengelolaan yang baik. Masyarakat supaya menyampaikan kritik dan saran kepada pengelola rel kereta api terkait masalah yang ditimbulkan oleh pembangunan tersebut. Dan memanfaatkan peluang usaha yang ada karena pembangunan rel kereta api tersebut. Mahasiswa dan akademisi untuk selalu melakukan penelitian khususnya dalam rangka mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembangunan rel kereta sehingga hasil risetnya bermanfaat bagi masyarakat dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### REFERENSI

- A. Carelese, S. (2015) Pentingnya Testeportasi umum untuk Kepentingan Publik. *Jurnal Administarsi publik*, 12(April), 19-34.
- Ayat, M., & Jonizar, J. (2020). Konsep Pembangunan Permukiman Berwawasan Lingkungan. *Bearing : Jurnal Penelitian Dan Kajian Teknik Sipil*, 6(2), 86–96. <https://doi.org/10.32502/jbearing.2830201962>
- Baiq Setiani. (2015). Pinsip – Prinsip pokok pengelolaan Jasa Transportasi Udara. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(2), 103 – 109
- Biomantara, K., & Herdiansyah, H. (2019). Peran Karetapi Indonesia (KAI) sebagai Infrastruktur Transportasi Wilayah Perkotaan. *Cakrawala*, 19(1), 1-8. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>
- Bonaraja Purba, Vivi Safira, Mentari Rezeki Ramadhani, Meutia Fahrani, & Zulfa 'Afifah. (2024). Optimalisasi Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Ekonomi Kota Medan. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2076–2082. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.310>
- Erlianti, D. (2019). Kualitas Pelayanan Publik Kata Kunci. *Jurnal Administrasi Publik & Bisnis*, 1(1), 9–18.
- Fatmadilla, A. a., alfadhil, F. A., Juliana, N. P., adiwijaya, R. T. R., & Akbar, I. A. Al. (2024). *Persepsi Masyarakat Terhadap Transportasi Kereta Cepat Jakarta-Bandung Melalui Platform Quora*. 5, 48-55
- Fauziah, A., Simanullang, A. A., Sinaga, C. O., Fahmi, N., & Adibya, M. H. (2024). Perubahan Sosial Ekonomi dan Penggunaan Lahan di Desa Bandar Klippa : Dampak dari Stasiun Kereta Api. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 143–148.
- Firmandani, I. H., Sejarah , S.-J. P., & Ilmu, F. (2021). Perkembangan Transportasi Darat (bus) di probolinggo tahun 1933-1956.11(3)
- Fatmadila, A. A., Alfadhil, F. A., Juliana, N. P., Pratama, N. A. P., Adiwijaya, R. T. R., & Akbar, I. A. Al. (2024). *Persepsi Masyarakat Terhadap Transportasi Kereta Cepat Jakarta-Bandung Melalui Platform Quora*. 5, 48–55.
- Fitriani, R. N. (2019). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa. *Journal of Politic and ...*, 1–23. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/17611%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/download/17611/16849>
- Fitriani, R. N. (2019). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Des. *Journal of Politic and ...*, 1-23.
- Goa, L. (2017). Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(2), 53–67. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.40>
- Handayani, R. (2020). Kendala dan Tantangan dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia. *Jurnal Sumber Daya Alam*, 8(2), 112-125.
- Hasriyanti, H., & Tabbu, M. A. S. (2022). Model Pemberdayaan Rumah Tangga Nelayan Buruh Miskin dalam Pengembangan Usaha Budidaya Perairan Pesisir di Sulawesi Selatan. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 7(2), 87-96.

- Indajani, G., & Pawesti, A. . (2018). Kajian Pembangunan Ekonomi dan Sumber daya Alam kota Malang. PANGRIPTA jurnal Ilmiah Kajian Perencanaan Pembangunan, 1(1), 57- 65.
- Iqbal, M., Pusat, S., Sosial, A., Ji, K. P., & No, Y. (2016). Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertumpu pada Partisipasi Masyarakat. Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertumpu Pada Partisipasi Masyarakat, 5(2), 167–182. <https://doi.org/10.21082/akp.v5n2.2007.167-182>
- Jauhariah, J., & Syamsudin, M. (2023). Perencanaan Pembangunan. Fokus : Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang, 21(1), 135–147. <https://doi.org/10.51826/fokus.v21i1.737>
- Kartono, D. T., & Nurcholis, H. (2016). Konsep dan Teori Pembangunan. Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota, IPEM4542/M, 23–24.
- Karunia. (2016). Perlintasan Sebidang Kereta Api di Kota Cirebon Level Crossing Railways In Cirebon. 4(June), 2016.
- Kawengian, & dkk. (2017). Model Pemilihan Moda Transportasi Angkutan Dalam Provinsi. Jurnal Sipil Statik, 5(3), 133–142.
- kinerja Karyawan pada PT. Kereta api Indonesia. Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu
- Kusuma, R., & Purnomo., A. (2018). Sejarah Karet api rute semarang- rembang Tahun1967-1988. Journal of Indonesia History, 7(1), 56-61
- Maulidya, K. A. (2018). Jurnal Penelitian Transportasi Darat. Jurnal Penelitian Transportasi Darat, 20(1), 17–32.
- Mukhlis, M. (2016). Konsep Hukum Administrasi Lingkungan Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Konstitusi, 7(2), 067.
- Pasciana, R., Pundenswari, P., & Sadrina, G. (2019). Relokasi Pedagang Kaki Lima (Pkl) Untuk Memperindah Kota Garut. Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik, 5(3), 288–303.
- Persaulian, B. H. A. A. A. (2013). Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02 ANALISIS KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA Oleh : Baginda Persaulian \* , Hasdi Aimon \*\* , Ali Anis \*\*\*. Kajian Ekonomi, I(02), 1–23. <https://media.neliti.com/media/publications/7109-ID-analisis-konsumsi-masyarakat-di-indonesia.pdf>
- Pintauli, I. N., Safitri, R., & Bogor, K. (2021). Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap. Teknik PWK, 8(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Putri, R., Paud, P., & Medan, B. (2017). Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun. Kompetensi Dan Peran Guru Dalam Pembelajaran, 2, 293-297, <http://semnasfis.unimed.ac.id>
- Ramadhya Yanti, L., Wahyoni, D., Thressia, M., Linda ramdhayanti linda, K., kunci kereta, K., Faktor, A., & Dominan, F. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Keselamatan Jalur Kereta Api (Studi Kasus Perlintasan Kereta Api di Jalan Syekh Burhanuddin Kota Pariaman) Community Perception Of Railway Safety (case Study Of Railway Track On Syekh Burhanuddin Rohd, Kota Pariaman). Info arti. Journal Of Applied Engineering Scienties, 4(1), 36-45.
- Ramdani, M. (2022). Analisis Pemilihan Moda Transportasi untuk Perjalanan Kerja (Studi Kasus : Hanura). Ilmuteknik.Org, 2(2), 1–11.
- Ramadhya Yanti, L., Wahyoni, D., Thressia, M., Linda ramdhayanti linda, K., kunci Kereta, K., Faktor, A., & Dominan, F. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Keselamatan Jalur Kereta Api (Studi Kasus Perlintasan Kereta Api Di Jalan Syekh Burhanuddin Kota Pariaman) Community Perception of Railway Safety (Case Study of Railway Track on Syekh Burhanuddin Road, Kota Pariaman) Info Arti. *Journal of Applied Engineering Scienties*, 4(1), 36–45. <https://ojs-ft.ekasakti.org/index.php/JAES/>
- Razi, M. (2014). Peranan Transportasi Dalam Perkembangan Suatu Wilayah. Academia.
- Rosana, M. (2018). Kebijakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan di Indonesia. Kelola: Jurnal Sosial Politik, 1(1), 148-163.
- Salsabila, A., Djatnika, M. F., Wicaksono, R., & Vanzani, M. R. PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI FAKULTAS REKAYASA INDUSTRI UNIVERSITAS TELKOM BANDUNG.
- Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan di Desa Ammat Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talaud. Jurnal Holistik, 13(3), 1–16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/29607>
- Saragi, T. E. (2015). Pengaruh Sistem Penanganan Transportasi Yang Terhadap Lingkungan Di Perkotaan. Jurnal Fakultas Teknik, 1(3), 49-63.
- Selvy Mutiara, Syahrung Agung dan Undang Suryana (2016) Pengaruh Disiplinv Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. kereta api Indoensia (Persero) Daerah Operasi 1 Jakarta
- Shabrina, N. (2018). Strategi Adaptasi Masyarakat Menghadapi Rob di Kawasan Tambak Lorok, Semarang Utara. *Universitas Gadjah Mada*.
- Siboro, T. D. (2019). Manfaat Keanekaragaman Hayati Terhadap Lingkungan. Jurnal Ilmiah Simantek, 3(1), 1–4.
- Srianti. (2016). Dampak Reklamasi Pantai Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Laino. 3(4), 1–23.

- Sriastuti, D. A. N. (2015). Kereta api Pilihan Utama Sebagai Moda Alternatif. *Paduraksa*, 4(1), 26-34.
- Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan, xvii(Vol, 17,No 1 Juni (2015)  
[https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera\\_journal/article/view/428](https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/428)
- Sugianto, M. A. K. (2020). Tingkat Ketertarikan Masyarakat Terhadap Transportasi Online, Angkutan Pribadi Dan Angkutan Umum Berdasarkan Persepsi. 1(2), 51–58.
- Sugiyano (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung Alfabeta.
- Supriyono, Guntar, D., & Sugandi, Edwar, Z. (2018). Sosialisasi potensi bencana dan sistem informasi geografi ( SIG ). *Jurnal Bagimu Negeri* 30 April, 2(1), 59–68.
- Suyatmini, N. M. P., & Mahyuni, L. P. (2022). Pengenalan Biopori Untuk Penanggulangan Terjadinya Genangan Air Di Desa Abiansemal. *Panrita Abdi*, 6(1), 176–183.  
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/13156>
- Taufiq, H., & Rizaldi, N. (2014). Analisa Kelayakan Ekonomi Pembangunan Jalur Kereta Api Minangkabau International Air. *Https://Repository.Unri.Ac.Id/*, 4(1), 88–100.
- Tabbu, M. A. S., Hasriyanti, H., Mukhtar, N. A., Sulaiman, M. N., & Rosidah, R. (2023). PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER TENTANG EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 78-86.
- Tabbu, M. A. S., Fauziah, F., Stepani, F., Kartika, S. A., Purnama, D., Damayanti, N., ... & Kurniawan, I. (2024). Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Tonro Kassi Barat Kabupaten Jeneponto dalam Produksi dan Pengembangan Produk Kerupuk Buah Lontar Berbasis Ekonomi Kreatif. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 140-146.
- Tabbu, M. A. S., Fauziah, F., Stepani, F., Kartika, S. A., Purnama, D., Damayanti, N., ... & Kurniawan, I. (2024). Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Tonro Kassi Barat Kabupaten Jeneponto dalam Produksi dan Pengembangan Produk Kerupuk Buah Lontar Berbasis Ekonomi Kreatif. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 140-146.
- Tifanni, & Djajaputra, G. (2023). Penegakan Hukum Lingkungan dengan Sanksi Administrasi Bagi Pelaku Pencemaran Lingkungan yang Disebabkan oleh Kegiatan Pertambangan. *Unes Law Review*, 6(1), 4039–4045.
- Umar, N. F., Manggau, A., Alamsyah, M. N., Tabbu, M. A. S., & Zulfikri, Z. (2024). PKM Peningkatan Kesejahteraan Psikologis dalam Mencegah Perceraian di Usia Anak. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 157-168.
- Zulfa, A., Fakultas, D., & Dan, E. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5, 13–22.